

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada Bab V dalam disertasi ini memaparkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan hasil rangkuman dari kajian teoritis dan empiris, kemudian dikomparasi dengan hasil penelitian sejenis. Implikasi merupakan dampak yang diberikan dari penelitian ini di lapangan. Rekomendasi merupakan catatan dari penelitian yang ditujukan untuk kepentingan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, untuk pengembangan keilmuan, khususnya Bimbingan dan Konseling, umumnya dunia pendidikan, serta kepentingan praktisi di lapangan.

#### **5.1.Simpulan**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan model Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai. Model manajemen BK kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai merupakan hasil integrasi kajian teoretis tentang konsep kedamaian dan kajian empiris kecenderungan dan kapasitas kedamaian guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling serta siswa. Model sudah diujicobakan di lapangan dan memiliki keberterimaan tinggi.

Kemudian kesimpulan khusus berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

*Pertama*, konstruk Iklim Sekolah Damai, konstruk Pribadi Guru Damai dan persepsi siswa tentang konsep damai, menjadi kebaruan dari penelitian ini, Konstruk Sekolah Damai adalah situasi dan kondisi iklim sekolah yang harmonis, didalamnya terjalin komunikasi yang baik antara pemangku kebijakan dengan siswa, guru dengan siswa dan antarsiswa, kerjasama antarihak, cinta kasih, respek

dengan sesama, toleransi yang baik, saling berbagi, spiritualitas dan resolusi konflik kedamaian. Faktor guru dalam membangun sekolah damai diperlukan guru berpribadi damai, yaitu memiliki indikator yang mendukung dan dapat mengembangkan kompetensi damai siswa sehingga dapat membangun iklim sekolah damai. Konstruksi sekolah damai dan pribadi guru damai menambah khasanah keilmuan dalam ranah Bimbingan dan Konseling.

*Kedua*, dinamika kecenderungan kedamaian siswa sekolah menengah di Kota Yogyakarta menghasilkan gambaran dinamika kedamaian siswa sekolah menengah atas dan dijadikan informasi awal untuk perumusan model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai. Profil dinamika kedamaian siswa dan guru dilihat berdasarkan jenis kelamin, asal suku, latar belakang jurusan dan status sekolah.

*Ketiga*, model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pengembangan instrumen, model hipotetik, validasi rasional dan uji coba model. Proses pengembangan melalui konsep simulasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai berfokus pada pengembangan tata pikir kedamaian seluruh elemen atau pemangku kepentingan. Konteks peran dan fungsi segenap elemen pemangku kepentingan dielaborasi dari persepektif normatif tugas pokok dan fungsi serta peran guru sebagai kapasitas *peace building*, oleh karena itu model dilengkapi panduan buat guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran dilakukan dengan perpaduan berbagai sesi, teknik, strategi dan media yang digunakan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi dan refleksi agar dapat dianggap akuntabel.

*Keempat*, model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai telah melalui pengujian secara rasional dan

empirik dapat meningkatkan kapasitas kedamaian guru baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai kedamaian pada guru. Dan intervensi yang sudah disusun dapat diaplikasikan dengan baik di kelas.

*Kelima*, implementasi model manajemen bimbingan dan konseling secara empiris dapat membangun iklim sekolah damai. Terjadi perubahan perilaku positif siswa selama proses pembelajaran merupakan dampak pengiring dari implementasi model.

*Keenam*, iklim sekolah damai yang dibangun dengan model ini mendapat catatan tersendiri, karena berdasarkan hasil kuantitatif secara parsial belum dapat membangun iklim sekolah damai secara keseluruhan. Model ini memiliki akseptabilitas atau keberterimaan tinggi dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi membangun iklim sekolah damai.

## **5.2. Implikasi**

### **5.2.1. Teoretis**

Implikasi teoretis dari temuan penelitian ini merupakan konsep baru dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian berupa Skala Iklim Sekolah Damai, Skala Pribadi Guru Damai dan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Untuk Membangun Iklim Sekolah Damai. Konsep baru ini dapat dikembangkan lebih lanjut dari berbagai multidisiplin, yang melibatkan kajian filsafat, antropologi, sosiologi, psikologi supaya lebih kholistik.

### **5.2.2. Praktis**

Hasil penelitian utama ini adalah model manajemen bimbingan dan konseling kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai. Model ini dapat berguna untuk mengembangkan iklim sekolah damai dan kapasitas kedamaian

guru. apabila ada keterlibatan dari pakar pendidikan tinggi, pengambil kebijakan, organisasi profesi dan pakar dari perguruan tinggi.

Implikasi khususnya berupa instrumen skala iklim sekolah damai dapat digunakan untuk memotret sekolah. namun pelaksana di lapangan harus diberi pelatihan sebelumnya. Proposisi elemen model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai didalamnya terdapat asumsi-asumsi, prinsip dan tata kelola dapat digunakan menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan membangun iklim sekolah, khususnya budaya sekolah. Model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai mengubah perspektif positif fokus pada pengembangan kapasitas kedamaian dengan meminimalkan konotasi negatif dalam pembelajaran dan layanan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling menjadi area riset bagi S1 Bimbingan dan Konseling dalam kaitannya tentang bimbingan dan konseling kedamaian dan kajian sekolah damai

### **5.3. Rekomendasi**

Hasil penelitian berupa model manajemen bimbingan dan konseling kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai telah teruji secara empiris, oleh karena itu rekomendasi disampaikan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, terutama pelaku di SMA yang setara dengan subyek penelitian dan dengan kondisi minimum yang dipersyaratkan, yaitu diberikan pelatihan pengembangan kapasitas kedamaian sebelumnya.

Model manajemen bimbingan dan konseling kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai bisa dipakai untuk jenjang sekolah menengah sebagai alat

diagnosis untuk kepentingan mengetahui pemotretan kompetensi kedamaian siswa menyesuaikan aspek tugas dan perkembangan.

Hasil penelitian berupa model yang didalamnya terdapat panduan dan elemen dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kompetensi kedamaian siswa, bagi guru mata pelajaran dapat memberikan pembelajaran berbasis bimbingan konseling kedamaian, bagi kepala sekolah dapat menyusun program dan kebijakan yang mendukung iklim sekolah damai. Hasil penelitian sebagai bahan untuk pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian dapat memperkuat referensi dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk program Doktor, untuk Strata 1 sebagai riset dasar. Dan hasil penelitian dapat dijadikan program-program untuk pengabdian masyarakat. Hasil penelitian menjadi perhatian penting bagi Pendidikan Profesi Konselor ( PPK) supaya dalam pendalamannya memuat wawasan pendidikan kedamaian yang bisa diaplikasikan dalam konseling.

#### **5.4. Penelitian selanjutnya**

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

1. Desain penelitian ini menggunakan *preposttest control design*, agar terkontrol lebih baik , disarankan desain penelitian menggunakan *true eksperimen* dengan adanya kelompok kontrol supaya mengurangi faktor penghambat atau ancaman terhadap validitas internal penelitian.
2. Subyek pada penelitian ini berjumlah satu kelas dijadikan kelas model, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan subyek dari tiap angkatan kelas agar dapat berkesinambungan dan terlihat konfigurasi.

3. Pemilihan guru lebih banyak dan variasi sebagai partisipan adalah guru dengan latarbelakang ilmu humaniora, seperti sejarah, pendidikan kewarganegaraan; kemudian untuk mata pelajaran eksak adalah Kimia, Biologi; untuk mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia juga pendidikan jasmani atau olahraga. Selanjutnya penentuan komposisi guru yang dilibatkan lebih banyak guru laki-laki daripada perempuan karena secara empiris kapasitas kedamaian guru laki-laki lebih rendah daripada kapasitas kedamaian perempuan.
4. Instrumen Sekolah Damai diposisikan sebagai instrumen utama karena dari sisi psikometriknya sudah memadai, akan lebih luas apabila disusun instrumen yang mampu menjangkau kondisi kualitatif sebagai respon terhadap konstruk sekolah damai, sebagai atribut psikologis yang kompleks. Kombinasi kedua model pengukuran ini akan mampu menjelaskan dinamika iklim sekolah damai secara holistik dan komprehensif.
5. Implementasi model menunjukkan bahwa belum terjadi perubahan pada seluruh indikator sekolah damai, untuk defisiensi tersebut peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan strategi yang dilakukan lebih variatif dan kreatif seperti *library group*, *field trip*, *social experiment* baik dalam konteks suasana kelas maupun dalam konteks komunitas sekolah. Karena kapasitas kedamaian masih dikembangkan, maka perlu pendampingan, agar implementasi model lebih tepat.
6. Penelitian ini berdampak pada pengembangan perilaku positif siswa, agar hasilnya lebih luas dan menyeluruh, maka dirancang penelitian yang bersifat longitudinal sehingga dinamika iklim sekolah beserta dampak pengiringnya dapat dibuktikan secara empiris dan akurat.